

KEPEMIMPINAN KARISMATIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEAGAMAAN SISWA

Eko Budiwono¹, Habiburrahman²

e-mail: ekobeye31@gmail.com¹, Rahmanmei196@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi

Abstract

The objectives of this study were: (1) to determine the leadership of the principal of SMK Darussalam Blokagung; (2) to determine the religious competence possessed by students of SMK class X TKR 1; (3) to determine the role of the principal's leadership in improving the religious competence of the students of SMK Darussalam. This research method uses descriptive qualitative explanation of a social situation in accordance with field facts, data collection through interviews, observation and documentation. The data selected are primary data and secondary data. Data analysis used Huberman and Milles analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity techniques used triangulation, including: data triangulation, observer triangulation, theory triangulation, and method triangulation. The results of the study: (1) the leadership of the principal does not only focus on charismatic leadership, but there is leadership with a democratic and bureaucratic style. But from the research results, the dominant style is a charismatic style, this is in accordance with the behavioral characteristics of the principal, namely: high authority, visionary, optimism, and high commitment. (2) students' religious competence in reading Al-Qur'an both with the provisions of reading with tartil, reading Al-Qur'an with tajwid, reading Al-Qur'an with makhoriul letters. Then the competence of student worship is also good with full compulsory prayers and supplemented with sunnah prayers. Furthermore, moral competence is also good with a culture of courtesy to teachers both in class and outside the classroom. (3) the principal's efforts to improve students' religious competence include: the village diniyah program, the culture of manners, praying dhuha and dhuhur in congregation, and establishing cooperation with madrasah diniyah at Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi.

Keywords: *charismatic leadership, religious competence*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung; (2) untuk mengetahui kompetensi keagamaan yang dimiliki oleh siswa SMK kelas X TKR 1; (3) untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa SMK Darussalam. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif penjelasan suatu keadaan sosial yang sesuai dengan fakta lapangan, pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dipilih adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis Huberman dan Milles yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, diantaranya adalah: triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Hasil penelitian : (1) kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya fokus pada kepemimpinan gaya karismatik saja tapi kepemimpinan dengan gaya demokratis, dan birokratis. Tapi dari hasil penelitian gaya yang dominan adalah gaya karismatik hal ini sesuai dengan ciri-ciri perilaku yang dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu : berwibawa tinggi, visioner, optimisme, dan komitmen yang tinggi. (2) kompetensi keagamaan siswa dalam membaca Al-Qur'an baik dengan ketentuan membaca dengan tartil, membaca Al-Qur'an dengan tajwid, membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf. Kemudian kompetensi ibadah siswa juga baik dengan sholat wajib dengan penuh dan ditambah dengan sholat sunnah. Selanjutnya kompetensi akhlak juga baik dengan budaya sopan santun kepada guru baik di kelas ataupun di luar kelas. (3) upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa adalah: program diniyah desa, budaya sopan santun, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan menjalin kerjasama dengan madrasah diniyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Kata kunci: kepemimpinan karismatik, kompetensi keagamaan.

A. Pendahuluan

Kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan harus sesuai dengan undang-undang negara Indonesia. Dalam Undang-Undang Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3 tentang hak warga negara Indonesia mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari undang-undang tersebut maka kepala sekolah juga mempunyai kewajiban dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang keagamaan.

Kompetensi keagamaan dinilai sangat penting untuk dikenalkan dikembangkan, dan diterapkan pada siswa siswi. Melihat perkembangan zaman, kemajuan teknologi yang ada ini maka kompetensi keagamaan juga harus berpacu dengan perkembangan tersebut, agar tidak ditinggalkan oleh penerus bangsa ini dan tetap lestari. Kebiasaan yang diterapkan oleh siswa siswi adalah suatu hasil dari hal-hal yang mereka lihat setiap harinya. Pentingnya kompetensi keagamaan adalah untuk membendung kerusakan moral siswa siswi karena yang mereka tiru adalah hal-hal yang tidak baik.

Berdasarkan para ahli pengertian Kepemimpinan adalah “proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi atau lembaga, memotivasi perilaku pengikut dalam mencapai tujuan, dan memengaruhi untuk memperbaiki

kelompok dan budayanya” (Mulyadi, 2010: 15). “Kepemimpinan karismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seseorang sebagai pribadi” (Siagian, 2003: 34). Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa karismatik bersifat karisma. Pemimpin karismatik adalah “pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya” (Ivancevich, dkk. 2007: 209).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik adalah suatu proses memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dengan kewibawaan dari pemimpin yang dianugerahkan oleh Tuhan kepadanya. Dengan kewibawaan tersebut akan membuat pengikut atau bawahan pemimpin akan selalu tunduk dan patuh dengan segala peraturan dan keputusan.

Beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin karismatik menurut Nawawi (2006:152) yaitu: (1) Para pemimpin karismatik menunjukkan perilaku-perilaku yang dirancang untuk menciptakan kesan di antara para pengikut bahwa pemimpin tersebut kompeten; (2) Para pemimpin karismatik akan menekankan pada tujuan-tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok dengan nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam dan dirasakan bersama oleh para pengikut; (3) Para pemimpin karismatik akan menetapkan suatu contoh salam perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh para pengikut; (4) Pemimpin karismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat bersamaan juga mengekspresikan rasa percaya tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat yang bersamaan juga mengekspresikan rasa percaya terhadap para pengikut; (5) Pemimpin karismatik akan berusaha berperilaku dengan cara yang menimbulkan motivasi yang relevan bagi misi kelompok (Nawawi 2006: 152).

Kepemimpinan Dalam Organisasi Yukl (2005:294) menyebutkan perilaku-perilaku dari seorang pemimpin karismatik adalah; (1) Menyampaikan sebuah visi yang menarik; (2) Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat mencapai visi itu; (3) Mengambil risiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu; (4) Menyampaikan harapan yang tinggi; (5) Memerlihatkan keyakinan akan pengikut; (6) Pembuatan model peran dari perilaku yang konsisten dari visi tersebut; (7) Mengelola kesan pengikut akan pemimpin; (8)

Membangun identifikasi dengan kelompok atau organisasi; (9) Memberikan kewenangan kepada pengikut.

Sementara itu, Suparno (2012: 27) menyebutkan bahwa kompetensi adalah “kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memketerampilan dan kecakapan yang diisyaratkan”. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan kompetensi adalah “kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.

Kata keagamaan menurut Daud (40: 2015) berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri adalah “kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan” (Baharta, 1995: 4). Sedangkan menurut pendapat lain agama adalah “kepercayaan kepada tuhan yang dinyatakan dengan mengadakan hubungan dengan Dia melalui upacara, penyembahan dan permohonan, dan membentuk sikap hidup menurut atau berdasarkan ajaran agama lain”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan kompetensi keagamaan adalah kemampuan, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam meningkatkan atau mengembangkan ilmu agama baik secara lisan maupun tertulis. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seseorang. Lebih dari itu, kompetensi keagamaan adalah kemampuan berpikir, bertindak dan bersikap dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, baik yang berupa pengetahuan maupun amaliah sehingga menjadi pemeluk agama yang taat dan mampu mengajarkannya kepada orang lain.

Dalam keilmuan agama islam terdapat banyak sekali cabang-cabang ilmu, seperti ilmu tajwid, fiqih, nahwu, shorof, balaghoh, tasawuf, dan matiq. Semuanya akan dipelajari secara bertahap dan sesuai dengan jenjang pendidikan. Berdasarkan Kompetensi dasar pendidikan agama islam dan budiperkerti sekolah menengah kejuruan sederajat ada beberapa kompetensi yang harus ditempuh dan dikuasai,

Kompetensi yang dimaksud di atas pertama **Kompetensi membaca al-Qur’an**, berikut beberapa indikator kemampuan membaca al-quran adalah (Subito, 2015: 22) : (1) Kelancaran Membaca al-Qur’an; (2) Membaca al-Qur’an dengan

Tajwid; (3) Membaca Al-Qur'an Dengan *Makharijul Huruf*. Kedua **kompetensi ibadah**. Ibadah secara istilah adalah “perbuatan yang dilakukan seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai tuhan yang disembah” (Yusuf, 2003: 146). Jadi ibadah adalah suatu usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dan suatu ketaatan hamba dengan tuhanya untuk selalu melakukan perintah-perintah Allah dan menjahui larangan-larangan Allah. Bentuk-bentuk ibadah antara lain adalah : Bersuci, Sholat, Puasa.

Ketiga **kompetensi akhlak**. Ibnu Maskawih memberikan definisi sebagai berikut: Akhlak adalah “suatu kondisi jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)/ secara spontan” (Tatapangarpsa,1991: 32). Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlaq adalah sebuah kebiasaan yang menancap dalam kehidupan seseorang yang sudah menjadi tabiat atau watak. Akhlaq itu ada yang baik dan jelek. Akhlaq yang baik harus dilatih dan dibiasakan sedangkan akhlaq yang jelek harus dihilangkan. Dengan adanya interaksi antara individu dengan individu dan kelompok dengan kelompok maka secara sederhana ruang lingkup akhlak dapat dibagi menjadi dua menurut Daud (2007: 252) yaitu : (1) Akhlak Kepada Allah (*Khaaliq*). Bentuk aplikasi akhlak terhadap Allah adalah : Mentauhidkan Allah, yaitu mengesakan Allah tidak menduakan dan tidak menyamakan Allah dengan apapun, taqwa, yaitu menjalankan segala perintah dan menjahui larangan Allah, senantiasa berdoa dan meminta hanya kepada Allah, tawakkal, yaitu berserah diri kepada Allah.

Selanjutnya akhlak kepada makhluk Allah. Akhlak kepada makhluk atau semua ciptaan Allah ini terbagi menjadi dua bagian yaitu : Akhlak terhadap manusia, terperinci menjadi beberapa bagian terhadap Rasulullah, orang tua, guru, sesama teman, keluarga, tetangga dan masyarakat. Akhlak terhadap bukan manusia (Alam) : sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk.

Berdasarkan studi, Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren

Darussalam. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam terletak di Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Kepala sekolah SMK Darussalam ini belum lama mengalami pergantian, terhitung mulai awal tahun pembelajaran 2018/2019. Kepala sekolah tersebut adalah seorang pemimpin yang memiliki kedisiplinan sangat baik, apalagi dalam hal proses belajar mengajar, memiliki gaya kepemimpinan karismatik tinggi seperti halnya selalu siap dengan segala keadaan, berwibawa tinggi, memberikan contoh yang baik, kedisiplinan yang baik, mempunyai perencanaan jangka pendek menengah dan panjang yang sangat matang, dan memiliki optimisme yang sangat tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam ini merupakan sekolah kejuruan yang berbasis pesantren yang identik dengan ilmu agama. Dengan adanya pondok pesantren akan membuat para peserta didik yang ada di sekolah ini memiliki wawasan yang lebih terhadap ilmu agama, tapi tidak semua peserta didik yang ada di sekolah ini merupakan santri pondok Darussalam tersebut. Peserta didik yang ada di SMK Darussalam ini kurang lebih 30% terdiri dari anak luar pondok atau tidak menjadi santri di Pondok Darussalam. Sehingga tingkat pemahaman agama peserta didik tidak sama. Selain pemahaman, penerapan atau implementasi dari kebiasaan yang religius juga berbeda. Seakan-akan ada perbedaan karena ilmu yang didapatkan oleh peserta didik berbeda dan yang diuntungkan adalah peserta didik dari pondok. Dari situlah permasalahan ini ada, bagaimana peran kepemimpinan karismatik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa siswinya. Dengan program-program yang akan dan sudah diterapkan oleh kepala sekolah sebagai usaha peningkatan kompetensi keagamaan peserta didik.

Dari penjelasan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali gaya kepemimpinan kepala sekolah, bagaimana gaya kepemimpinan yang diaplikasikan oleh kepala sekolah. Selain itu penelitian ini fokus pada kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa kelas X TKR 1. Hal ini adalah pembeda penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu, karena pada umumnya

penelitian gaya kepemimpinan karismatik akan tertuju pada kepemimpinan seorang kiai ataupun ulama.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah “sebagai metode penelitian ilmu ilmu sosial yang mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka” (Sugiyono, 2019: 213). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah “suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (Sugiyono, 2015: 223).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung Kelas X TKR 1. Waktu penelitian ini adalah bulan Januari sampai dengan Juli 2022.

3. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya maka “sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder” (Sugiyono, 2019: 296). Yang pertama adalah sumber data primer, Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2019: 296). Selanjutnya adalah sumber data sekunder, “sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data lewat orang lain dan lewat dokumen” (Sugiyono, 2019: 296).

4. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data tersebut ada tiga yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi” (Sugiyono, 2019: 297). Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan WKS Kurikulum, ketua jurusan teknik kendaraan ringan, wali kelas X TKR 1, dewan guru pendidikan agama islam, dan perwakilan siswa. Observasi pada penelitian ini adalah observasi terkait

kepemimpinan kepala sekolah, dan observasi kebiasaan siswa selama di sekolah. Dan dokumentasi pada penelitian ini adalah rapor siswa baik raport sekolah ataupun raport diniyah.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Imam Gunawan mengemukakan “tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan” (Gunawan, 2017: 210). Pertama reduksi data, mereduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya” (Sugiyono, 2019: 323). Kedua menyajikan data, selanjutnya “disarankan juga, dalam menyajikan data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*”. Ketiga penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah “proses mengambil inti sari dari data-data yang diperoleh hasil penelitian”.

C. Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Sekolah

Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah sebenarnya tidak hanya dengan gaya karismatik saja, tapi ada gaya yang lain, yaitu gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan birokratis. Dengan sikap dan kewibawaan yang dimiliki kepala sekolah maka gaya karismatiklah yang paling dominan, walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh. Berikut adalah ciri-ciri kepemimpinan karismatik yang dimiliki oleh kepala sekolah:

a. Berwibawa Tinggi

Kewibawaan yang tinggi merupakan ciri utama yang harus ada pada pemimpin karismatik. Kepala sekolah memiliki wibawa yang tinggi meskipun dari segi umur masih terbilang muda. Dengan kewibawaan tersebut maka akan lebih memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Wendi Ardi Asadullah S.Pd. :

“Kewibawaan yang dimiliki kepala sekolah sangat tinggi, dengan kewibawaan yang tinggi kepala sekolah dapat memengaruhi para guru dan karyawan untuk mempunyai kinerja yang baik. Kepala sekolah membangun kewibawaan dengan memperbaiki kinerja diri sendiri, kemudian timbullah kewibawaan tersebut ”(23, Juli 2022).

b. Visioner

Kepala sekolah sekarang adalah kepala sekolah yang memiliki rencana jangka panjang yang baik, dan matang. Seperti halnya tentang pengembangan kedepannya SMK Darussalam Blokagung. SMK Darussalam Blokagung kedepannya akan menambah jurusan baru yaitu pelayaran dan penerbangan. Selain itu pengembangan SMK Darussalam yang akan pindah lokasi pada tempat yang lebih luas. Dengan demikian akan membuat nama SMK Darussalam ini lebih terkenal dan akan diminati oleh calon peserta didik.

c. Disiplin

Seorang kepala sekolah harus memiliki sikap disiplin yang tinggi. Karena kepala sekolah adalah figur bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung juga memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi terutama dalam urusan kegiatan belajar mengajar. Jika menginginkan KBM yang kondusif maka keaktifan guru harus diperhatikan dahulu. Dengan aktifnya para guru maka siswa-siswi akan aktif juga.

d. Memiliki Optimisme dan Komitmen Tinggi

Optimis atau percaya diri adalah modal awal untuk terus maju. Kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung sangat optimis dengan program-program dan keputusan yang diambilnya. Kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung memiliki keoptimisan yang besar, diantara contohnya adalah optimis dalam membangun kerja sama antara SMK Darussalam dengan dunia usaha dan dunia industri. Kemudian sikap optimis kepala sekolah dibarengi dengan sikap komitmen yang tinggi. Komitmen dengan apa yang menjadi keputusan beliau. Sikap komitmen juga diimplementasikan pada kedisiplinan beliau. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Ahad Fajar Hadianto S.Pd. :

“sangat optimis, Keoptimisan kepala sekolah sangat terlihat dari cara beliau meyakinkan bawahannya. Selain optimis kepala sekolah juga sangat komitmen dengan ucapan beliau. Selalu menjaga dan melaksanakan apa yang diucapkan”(25 Juli 2022).

e. Motivator

Dalam hal motivasi dari kepala sekolah sangat memengaruhi kinerja guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMK Darussalam Blokagung. Motivasi tersebut juga diikuti dengan penghargaan atau sering disebut *reward*. *Reward* yang diberikan oleh kepala sekolah ada yang berupa hadiah dan hukuman. Dalam satu bulan sekali kepala sekolah memberikan *reward* kepada guru yang mempunyai kinerja terbaik, dan untuk guru yang mempunyai kinerja yang tidak memuaskan. *Reward* yang berupa hukuman biasanya adalah pengurangan jam mengajar setelah adanya proses pemanggilan langsung dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum kemudian kepala sekolah. Selain itu kepala sekolah sekarang lebih gencar dalam meningkatkan sertifikasi guru. Hal ini dikarenakan kepala sekolah menginginkan semua guru bisa profesional terhadap tanggung jawabnya dan mendapatkan hak yang sama antar sesama guru.

2. Peran Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan 1 Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam

a. Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan 1

Kemampuan keagamaan siswa kelas X 1 TKR secara keseluruhan adalah baik. Dengan adanya Pondok Pesantren Darussalam sangat membantu pemahaman siswa-siswa tentang keagamaan. Karena pada umumnya sekolah SMK itu hanya fokus dengan pendidikan kejuruan yang diambil oleh siswa-siswa. Dengan adanya pondok pesantren darussalam ini sangat memberikan nilai tambahan bagi siswa-siswa TKR 1, mereka bisa mendapatkan dua ilmu dalam satu kurun waktu belajar.

1) Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Kompetensi membaca Al-Qu'an siswa kelas X TKR 1 untuk anak yang dari pondok itu bisa dikatakan baik karena kebanyakan dari mereka mengikuti pembelajaran *Yanbu'a* yang ada di pondok. Sedangkan untuk anak yang dari desa masih sangat kurang. Karena kebanyakan anak-anak usia pendidikan SLTA adalah anak-anak remaja yang sangat menyukai dunia luar, atau dunia kebebasan tanpa memikirkan kedepannya. Jadi

untuk pendidikan mereka itu hanya pada saat pendidikan dasar saja untuk selanjutnya tidak diteruskan. Tapi dari kedua tipe siswa tersebut mengalami perubahan atau peningkatan, terutama siswa yang dari pondok. Dengan mereka sekolah di SMK Darussalam sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mereka, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Miftahur Rohman S.Pd, sebagai guru PAI :

“Saya pernah menyuruh mereka untuk membaca Al-Qur’an ketika pelajaran dikelas, dan hasilnya kemampuan siswa-siswa dalam membaca Al-Qur’an sudah dibisa dikatakan baik. Siswa-siswa membaca Al-Qur’an tajwid dan tartil. Ini dikarenakan kebanyakan dari mereka mengikuti pendidikan Al-Qur’an di pondok. Sedangkan untuk anak desa kemampuan mereka sudah bisa dikatakan cukup karena mereka mendapatkan pembelajaran pada diniyah anak desa. Pada awal semester pertama kemampuan mereka semua masih sama dan dibawah rata-rata, tapi lambat laun mereka bisa menjadi baik, lebih-lebih yang pondok”. (23 Juli 2022).

2) Kompetensi Beribadah

Pemahaman beribadah siswa-siswa TKR kelas X 1 tidak jauh berbeda dengan kompetensi membaca Al-Qur’an. Tapi dalam hal ibadah baik tentang bersuci, sholat, dan puasanya siswa-siswa tersebut sudah mempunyai bekal, tinggal penerapannya yang belum maksimal. Jika siswa-siswa yang ada di pondok maka mereka akan lebih terkontrol oleh pengurus-pengurus yang ada dipondok, sedangkan siswa-siswa desa untuk tanggung jawab dari sekolah sudah terlepas tergantung pemantauan dari orang tua masing-masing. Dilihat dari keseharian siswa-siswa ketika ada di sekolah maka sudah dapat dikatakan baik, karena pengetahuan mereka juga sudah mumpuni, lebih-lebih siswa yang menetap dipondok. Setelah adanya program dari sekolah yang berupa diniyah untuk anak desa maka ada perubahan pada siswa-siswa tersebut meskipun belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Miftahur Rohman S.Pd :

“Pada dasarnya mereka semua sudah pernah mempelajari semua, sehingga secara fiqh dasar sudah cukup. Lebih-lebih mereka yang ada dipondok meskipun sebagian besar juga kelas mereka masih dasar tapi sangat baik perkembangannya. Ilmu-ilmu mereka tinggal

diimplementasikan, karena ketika saya survey anak-anak desa masih ada yang meninggalkan sholat fardu dan puasa fardu”.

3) Kompetensi Akhlak

Di SMK pada umumnya pembelajaran siswa yang berakhlak baik itu sangat kurang sekali karena mata pelajaran yang berkaitan sangat sedikit jamnya. Jadi sangat kurang sekali siswa-siswa yang berakhlak baik. Tapi di SMK Darussalam bisa tampil beda dengan SMK pada umumnya. Akhlak siswa-siswa kelas X TKR 1 secara keseluruhan baik. Siswa-siswa kelas X TKR 1 sangat menghormati guru-gurunya, baik itu guru produktif, normatif dan adaptif. Sedangkan sikap siswa terhadap sesama teman terbilang normal, saling menghargai, saling menyemangati, dan saling tolong menolong meskipun dalam satu kelas mereka memiliki kelompok berteman tapi tidak sampai adanya permusuhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Fajar Hadianto S.Pd., :

“ketika saya mengajar di kelas X TKR 1 saya perhatikan mereka anteng-anteng, memperhatikan dengan seksama apa yang saya sampaikan. Untuk kebiasaan siswa-siswa diluar kelas ketika bertemu saya mereka menyapa dan berjabat tangan. Siswa-siswa juga menghormati guru dengan sopan santun, berjabat tangan, dan ta’dim”. “dalam berteman tidak ada pertentangan ataupun permusuhan, walaupun ada gojlok tidak sampai mengakibatkan permusuhan, hanyalah dalam hal penyemangat saja. Mereka sangat menjunjung persaudaraan dalam klan TKR. Dengan jurusan lain mereka juga tidak ada permusuhan” (25 Juli 2022).

b. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa kelas X TKR

Meningkatkan kompetensi keagamaan siswa menjadi tanggung jawab sekolah, karena SMK Darussalam merupakan satu dari banyaknya SMK yang ada di Banyuwangi yang memiliki basis pesantren. Karena hal itu peningkatan kompetensi keagamaan siswa menjadi tanggung jawab tambahan selain meningkatkan kompetensi kejuruan siswa-siswa kelas X TKR 1. Dari hasil wawancara dengan Bapak Wendi Ardi Asadullah S.Pd., menyatakan :

“Ilmu keagamaan siswa-siswa sudah dikontrol oleh pesantren bagi anak yang menetap di pondok, tapi untuk anak desa kepala sekolah mengambil kebijakan yaitu : diniyah anak desa yang waktu pelaksanaannya sebestarnya

2 jam pelajaran yaitu jam pagi mulai pukul 06:00-06:45 dan jam siang mulai pukul 12:00-12:45. Tapi dari dua waktu itu yang maksimal adalah jam siang, pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, membudayakan sopan santun, dan menjalin kerja sama dengan sekolah diniyah yang ada dipondok".(23 Juli 2022).

Senada dengan informan-informan yang lain memberikan keterangan yang tidak jauh berbeda dengan Bapak Wendi. Berikut ini adalah upaya peningkatan kompetensi yang dilaksanakan oleh SMK Darussalam Blokagung :

1) Pendidikan Diniyah (Keagamaan) bagi siswa desa/non pesantren

Diniyah desa adalah kegiatan belajar mengajar temabahan yang fokus pada materi-materi keagamaan dan hanya diperuntukkan siswa-siswa yang berasal dari desa. Adapun pelajaran tersebut adalah pelajaran pokok, diantaranya adalah fiqih, tajwid, membaca Al-Quran, sholat, dan thoharoh. Diniyah desa dilaksanakan pada jam 06:00-06:45 pagi hari sebelum masuk sekolah, dan pada jam 12:00-12:45 setelah kegiatan pembelajaran sekolah selesai.

2) Sholat Dhuha dan Sholat Duhur Berjamaah

Dalam membentuk pembiasaan siswa-siswa TKR kepala sekolah memberikan program sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah untuk anak desa. Sholat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat, sebelum siswa keluar kelas. Dan sholat duhur di laksanakan setelah pembelajaran selesai.

3) Budaya Sopan Santun

Budaya sopan santun selalu diterapkan oleh sekolah, ini merupakan tindak lanjut dari materi yang sudah dipelajari pada diniyah di pondok dan diniyah desa. Budaya sopan santun dinyatakan dalam bentuk interkasi siswa-siswa dengan guru, cara berkomunikasi dengan guru, cara berinterkasi sesama teman dan para tenaga kependidikan.

4) Menjalinkan Kerja Sama Dengan Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Darussalam

Kerja sama ini merupakan bentuk pantauan dari sekolah terhadap keaktifan diniyah siswa-siswa yang menetap di pondok pesantren. Ketika

keaktifan siswa tidak mencapai target maka siswa tersebut tidak naik kelas. Hal ini dilakukan untuk mengontrol kegiatan diniyah siswa-siswa, selain itu untuk mengantisipasi siswa-siswa yang meremehkan kegiatan diniyah.

D. Pembahasan

1. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam

Dalam memimpin kepala sekolah SMK Darussalam menggunakan beberapa gaya kepemimpinan. Diantara gaya yang digunakan adalah gaya kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan birokratis, dan gaya kepemimpinan demokratis. Dalam kepemimpinan karismatik seorang pemimpin memiliki banyak ciri-ciri perilaku yang membedakan dengan yang lain. Berikut adalah perilaku kepemimpinan karismatik kepala sekolah SMK Darussalam :

a. Berwibawa Tinggi

Kepala sekolah memiliki wibawa yang tinggi meskipun dari segi umur masih terbilang muda. Dengan kewibawaan tersebut maka akan lebih memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam membangun kewibawaan tersebut kepala sekolah harus bisa lebih dari bawahannya dari segi kedisiplinan, pembawaan, dan optimisme.

Senada dengan pendapat Baharudin “kata karisma erat dengan kewibawaan, karunia kelebihan dari Tuhan kepada seseorang yang dikehandaki-Nya” (Baharudin, 2012: 206). Secara umum karismatik dilihat dari kewibawaan yang dimiliki oleh pemimpin. Selain itu menurut Siagian “Kepemimpinan karismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seseorang sebagai pribadi” (Siagian, 2003: 34).

b. Visioner

Kepala sekolah SMK Darussalam adalah kepala sekolah yang memiliki rencana jangka panjang yang baik, dan matang. Seperti halnya tentang pengembangan kedepannya SMK Darussalam Blokagung. Kepala sekolah sangat visioner dengan apa yang direncanakan, membaca kebutuhan kedepan dengan baik dan matang. Seorang pemimpin karismatik harus memiliki visi yang menarik, menurut Yulk salah satu ciri karismatik adalah “menyampaikan sebuah visi yang menarik” (Yulk, 200: 294).

c. Disiplin

Kepala sekolah SMK Darussalam adalah seorang yang sangat disiplin. Terutama dalam kegiatan belajar mengajar kepala sekolah sangat-sangat disiplin, karena hal utama dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Jika ingin sukses harus rela berkorban, dan memberikan contoh yang baik. Sama dengan pendapat Yulk, seorang pemimpin karismatik harus “mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai tujuan” (Yulk, 2005: 294).

d. Optimisme dan komitmen tinggi

Kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung sangat optimis dengan program-program dan keputusan yang diambilnya. Kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung memiliki keoptimisan yang besar, diantara contohnya adalah optimis dalam membangun kerja sama antara SMK Darussalam dengan dunia usaha dan dunia industri yang bertaraf internasional. Kemudian sikap optimis kepala sekolah dibarengi dengan sikap komitmen yang tinggi. Komitmen dengan apa yang menjadi keputusan. Sikap komitmen juga diimplementasikan pada kedisiplinan. Sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi yang mengatakan “pemimpin karismatik akan berusaha berperilaku dengan cara yang menimbulkan motivasi para pengikutnya” (Nawawi, 2006: 152). Dengan optimis dan komitmen yang kuat dari pemimpin akan memberikan pengaruh pada yang dipimpin.

e. Motivator

Kepala sekolah SMK Darussalam adalah pemimpin dengan motivasi yang menarik, karena motivasi kepala sekolah tidak hanya bersumber dari agama tapi bersumber dari sesuatu yang bersifat modern. Motivasi dari kepala sekolah diberikan kepada guru dan kepada para siswa-siswi. Motivasi tersebut memberikan banyak pengaruh terhadap siapa yang dimotivasi. Menurut Sesuai dengan pendapat Hadari Nawawi yang mengatakan “pemimpin karismatik akan berusaha berperilaku dengan cara yang menimbulkan motivasi para pengikutnya” (Nawawi, 2006: 152).

2. Peran Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan 1

a. Kompetensi keagamaan siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan 1

1) Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator dalam membaca Al-Qur'an ada tiga (Subito, 2015 : 22) yaitu: (1) Kelancaran membaca Al-Qur'an dengan tartil; (2) Membaca Al-Quran dengan tajwid; (3) Membaca Al-Qur'an dengan Makhorijul huruf.

Berdasarkan indikator-indikator di atas kualitas membaca Al-Qur'an siswa kelas X TKR 1 sudah teruji dengan baik, dengan memperhatikan kelancaran membaca siswa yang sudah tartil, tajwid siswa tertata baik, dan makhorijul huruf siswa yang fasih.

2) Kompetensi Beribadah

Kompetensi ibadah yang dimaksudkan disini adalah bersuci, sholat, dan puasa. Kemampuan siswa dalam pemahaman bersuci adalah membersihkan diri dari hadas dan najis, tanpa bersuci maka akan tercegah untuk melakukan ibadah sholat. Sepadan dengan bersuci "menurut istilah ulama fiqh adalah suatu perbuatan yang menentukan boleh tidaknya suatu ibadah itu dilaksanakan (sah atau batal), walau dengan salah satu media thaharah (seperti tayamum) atau semata mencari tambahan pahala seperti basuhan yang kedua atau ketiga dalam berwudhu" (Arfan, 2012: 7).

Pemahaman sholat yang diketahui siswa-siswa kelas X TKR 1 adalah pemahaman tentang hal-hal dasar saja, seperti syarat sahnya sholat, rukun-rukun sholat dan hal-hal yang membatalkan sholat. Berdasarkan teori "ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam yang telah memenuhi rukum dan syarat yang sudah ditentukan" (Nafsin, 2005: 2).

Pemahaman siswa tentang puasa hanya berkisar pada syarat-syarat puasa, hal-hal yang membatalkan puasa. Sedangkan dalam implementasinya puasa wajib saja yang masih dilakukan. Untuk puasa

sunnah masih belum dilakukan. Dalam teori puasa adalah “menahan diri dari segala yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai tenggelamnya matahari” (Hakim,2014: 45).

3) Kompetensi Akhlak

Kompetensi akhlak yang bisa diketahui adalah akhlak-akhlak siswa-siswa ketika ada disekolah, yaitu keseharian siswa-siswa yang ada disekolah. Akhlak siswa kelas X TKR 1 ketika di sekolah cukup baik. Sesuai dengan pemahaman Daud Ali “ruang lingkup akhlak adalah akhlak kepada khaaliq dan akhlak kepada mahluk, akhlak kepada mahluk ada dua yaitu manusia dan lingkungan” (Daud, 2007: 252).

Akhlak siswa pada guru diantaranya adalah: hormat kepada guru, memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, ta’dim, jujur, patuh, selalu berfikir positif kepada guru, dan ikhlas dan sabar dengan semua keputusan guru. Hal ini senada dengan akhlak kepada guru yang disampaikan oleh Daud Ali dalam buku pendidikan agama islam: Menghormati guru, mematuhi perintah guru, berkata sopan dan jujur, berfikir positif terhadap guru, ikhlas pada keputusan guru, berbicara tidak lebih keras dari guru, memperhatikan pelajaran dari guru, sabar dengan semua kehendak guru (Daud, 2007: 260).

Akhlak siswa kepada sesama teman adalah, selalu menghargai satu sama lain, berusaha hidup berdampingan tanpa adanya perselisihan, tidak meremehkan ataupun menghina teman, saling menyapa ketika berjumpa, tidak sombong, kasar dan dendam. Hal ini sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ahmadi: Saling mengucapkan salam setiap bertemu, menghormati teman sebaya dan berbuat baik kepada mereka, memaafkan kesalahan teman apabila lupa atau berbuat salah, tidak meremehkan dan menghina teman, tidak pelit dan tidak sombong kepada teman (Ahmadi, 2009: 200).

b. Peran Kepemimpinan Karismatik

Meningkatkan kompetensi kejuruan adalah tanggung jawab utama kepala sekolah SMK Darussalam, selain itu dalam meningkatkan kompetensi keagamaan juga menjadi tanggung jawab sekolah karena SMK

Darussalam merupakan sekolah dengan berbasis pesantren. Dalam upaya peningkatannya kepala sekolah membuat program peningkatan kompetensi keagamaan. Program-program tersebut adalah: program diniyah desa, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, budaya sopan santun, menjalin kerja sama dengan pendidikan diniyah di pondok pesantren darussalam.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh supardi, peran kepala sekolah adalah :

- 1) Merencanakan perubahan, karena pada dasarnya seorang pemimpin dengan kepemimpinannya merupakan agent social of change.
- 2) Mengorganisasikan perubahan organisasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Menggerakkan sumber daya-sumber daya yang ada dalam organisasi untuk berubah dan melakukan perubahan.
- 4) Mengawasi dan melakukan kontrol terhadap perubahan yang telah direncanakan agar sesuai dengan tujuan dari perubahan itu sendiri (Supardi, 44: 2015).

Dari penjelasan di atas peneliti simpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kompetensi keagamaan siswa SMK Darussalam khususnya siswa kelas X TKR 1. Dengan adanya peran kepemimpinan karismatik kepala sekolah tersebut terdapat peningkatan pemahaman yang dimiliki siswa kelas X TKR 1. Hal tersebut dapat dilihat dengan peningkatan nilai siswa-siswa dalam pelajaran agama, dan rapot diniyah desa. Selain itu kebiasaan baik yang dibudayakan oleh sekolah juga memberikan pengaruh siswa pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

E. Kesimpulan

1. Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung, yakni : berwibawa tinggi, visioner, disiplin, memiliki optimism dan komitmen tinggi dan sebagai motivator kinerja guru dan karyawan.
2. Peran kepemimpinan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi keagamaan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan 1 yakni meningkatkan pemahaman dan kemampuan keagamaan siswa kelas X TKR 1 sudah baik dengan indikator di bawah ini: (1) Membaca Al-Qur'an dengan tartil,

tajwid, dan makhorijul huruf; (2) Pemahaman dasar tentang ibadah meliputi bersuci, shalat, dan puasa; (3) Akhlak, berakhlak mulia kepada guru, tenaga kependidikan, dan kepada sesama teman. Hal tersebut dilakukan dengan upaya: (1) Melaksanakan Program Diniyah Desa; (2) Membiasakan Sholat Dhuha dan Sholat Duhur Berjamaah; (3) Menanamkan Budaya Sopan Santun; (4) Menjalin Kerja Sama Dengan Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Darussalam.

Dengan adanya peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut terdapat peningkatan pemahaman yang dimiliki siswa kelas X TKR 1. Hal tersebut dapat dilihat dengan peningkatan nilai siswa-siswa dalam pelajaran agama, dan rapot diniyah desa. Selain itu kebiasaan baik yang dibudayakan oleh sekolah juga memberikan pengaruh siswa pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Jaya.
- Daud, Muhammad. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Departemen pendidikan nasional. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Pendekatan Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Munawwir. 2007. *Kamus al-munawwir Indonesia dan arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2014. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta : UGM Press
- Raya, Ahmad Thib. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Predana Media.

- Siagian, Sondang P. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subito. Salis : 2015. *Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa Di Mts Aswaja Tunggangri Tulungagung*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Peran Kepemimpinan Dan Keterlibatan Group Decission Making Dalam Perubahan Organisasi*. (Online), Vol.,01, No. 01, ([Http://Garuda.Ristekbrin.Go.Id/Documents/Detail/767454](http://Garuda.Ristekbrin.Go.Id/Documents/Detail/767454), Di Akses 12 Juli 2022).
- Suparno, Erman. 2012. *Kebijakan Dan Strategi Penempatan Tenaga Kerja*,(Online),Vol.,3,No.2,(<http://www.setkab.go.id/index.php?pg=detailartikel=3518>, diakses 12 Mei 2022).
- Supiana dan M. Karman. 2012 . *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno. 2016. *Kompetensi Keagamaan Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*. Vol.5 No. 2
- Tim Penyusun Kamus. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yukl. 2005. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta : Index
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.